

Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Riski Andina Nasution¹, Faisal Andri Mahrawa²

^{1,2} Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Email: andinanasutionn19@gmail.com¹, faisal.andri@usu.ac.id²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi perilaku politik masyarakat dalam menentukan pilihan politiknya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara mendalam terhadap 12 informan yang terdiri atas tokoh masyarakat, perangkat desa, dan masyarakat sebagai pemilih, serta dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia lebih didominasi oleh orientasi afektif dan evaluatif dibandingkan orientasi kognitif. Pilihan politik masyarakat lebih banyak dipengaruhi oleh kedekatan emosional, hubungan kekerabatan, rekam jejak sosial kandidat, pengaruh tokoh masyarakat, serta norma timbal balik dibandingkan dengan penilaian terhadap visi, misi, dan program kerja calon kepala desa. Selain itu, perilaku politik masyarakat juga dipengaruhi oleh faktor jaringan keluarga, rendahnya literasi politik, tekanan kelompok, praktik politik transaksional, serta perbedaan orientasi politik antargenerasi.

Kata kunci: perilaku politik, pemilihan kepala desa, budaya politik, patronase.

ABSTRACT

This study aims to analyze the political behavior of the people of Bandar Setia Village in the 2022 Village Head Election and to identify the factors influencing their political behavior in determining their voting preferences. This study employed a descriptive qualitative approach. The data were collected through observation, in-depth interviews with 12 informants consisting of community leaders, village officials, and community members as voters, as well as documentation related to the implementation of the 2022 Bandar Setia Village Head Election. Data were analyzed through the processes of data reduction, data

display, and conclusion drawing to obtain a comprehensive understanding of the phenomenon under study. The findings reveal that the political behavior of the Bandar Setia Village community was predominantly influenced by affective and evaluative orientations rather than cognitive orientation. The community's voting decisions were largely shaped by emotional attachment, kinship ties, candidates' social track records, the influence of community leaders, and norms of reciprocity rather than by the candidates' vision, mission, and work programs. In addition, political behavior was influenced by family networks, low levels of political literacy, group pressure, transactional political practices, and differences in political orientation across generations.

Keywords: *political behavior, village head election, political culture, patronage.*

PENDAHULUAN

Perkembangan demokrasi di Indonesia telah membawa perubahan yang signifikan terhadap kehidupan politik masyarakat, terutama setelah diberlakukannya sistem desentralisasi dan otonomi daerah yang memberikan ruang lebih luas bagi masyarakat untuk terlibat dalam proses pengambilan keputusan politik. Demokrasi tidak hanya diwujudkan melalui pemilihan umum di tingkat nasional maupun daerah, tetapi juga melalui pemilihan kepala desa sebagai bentuk demokrasi lokal yang memberikan hak kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin sesuai dengan kehendak mereka. Dalam sistem demokrasi, partisipasi masyarakat menjadi indikator penting dalam mengukur keberhasilan penyelenggaraan pemerintahan yang demokratis, karena keterlibatan masyarakat mencerminkan adanya kesadaran politik serta tanggung jawab sebagai warga negara dalam menentukan arah pembangunan daerahnya (Budiardjo, 2019).

Perilaku politik masyarakat merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam kehidupan demokrasi karena berkaitan dengan bagaimana individu maupun kelompok menentukan sikap, memberikan dukungan, serta mengambil keputusan dalam suatu proses politik. Perilaku politik tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga dipengaruhi oleh lingkungan sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan pengalaman politik yang dimiliki seseorang. Oleh sebab itu, perilaku politik menjadi fenomena yang dinamis karena dapat berubah sesuai dengan kondisi sosial dan perkembangan politik yang terjadi di masyarakat (Surbakti, 2010).

Dalam konteks pemerintahan desa, perilaku politik masyarakat dapat diamati melalui pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa (Pilkades). Pilkades merupakan salah satu bentuk demokrasi langsung yang memberikan kesempatan kepada masyarakat desa untuk memilih pemimpin yang dianggap mampu menjalankan pemerintahan, melaksanakan pembangunan, membina kehidupan masyarakat, serta meningkatkan kesejahteraan warga desa. Kepala desa memiliki peran strategis karena menjadi ujung tombak penyelenggaraan pemerintahan

yang berhubungan langsung dengan kebutuhan masyarakat. Oleh karena itu, proses pemilihan kepala desa tidak hanya menjadi ajang pergantian kepemimpinan, tetapi juga menjadi sarana masyarakat dalam menentukan masa depan pembangunan desa (Pureklolon, 2020).

Perilaku memilih masyarakat dalam pemilihan kepala desa pada dasarnya dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan. Sebagian masyarakat menentukan pilihan berdasarkan kualitas calon, pengalaman memimpin, pendidikan, visi dan misi, serta program kerja yang ditawarkan. Namun, sebagian lainnya masih dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, kedekatan emosional, kesamaan suku, agama, maupun faktor ekonomi. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat merupakan hasil interaksi antara faktor sosiologis, psikologis, dan rasional yang saling memengaruhi dalam proses pengambilan keputusan politik (Haryanto, 2021).

Desa Bandar Setia, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang merupakan salah satu desa yang memiliki dinamika politik lokal yang menarik untuk dikaji. Desa ini telah berdiri sejak masa sebelum kemerdekaan Indonesia dan mengalami perkembangan administratif setelah pemekaran wilayah pada sekitar tahun 1970-an. Sejak berdirinya sebagai desa, kepemimpinan di Desa Bandar Setia hanya mengalami beberapa kali pergantian kepala desa. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dinamika politik lokal di desa ini memiliki karakteristik tersendiri yang berbeda dengan desa-desa lainnya, sehingga perilaku politik masyarakat dalam memilih kepala desa menjadi fenomena yang menarik untuk diteliti secara lebih mendalam (Flanagan, 1993).

Pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022 menjadi momentum penting bagi masyarakat dalam menentukan pemimpin desa untuk periode berikutnya. Proses pemilihan tersebut melibatkan partisipasi masyarakat dalam jumlah yang cukup besar dengan Daftar Pemilih Tetap (DPT) mencapai 16.687 pemilih yang tersebar di sepuluh dusun dan dilayani oleh 34 Tempat Pemungutan Suara (TPS). Besarnya jumlah pemilih tersebut menunjukkan bahwa Pilkades Bandar Setia merupakan salah satu proses demokrasi lokal yang melibatkan partisipasi politik masyarakat secara luas sehingga perilaku memilih masyarakat menjadi faktor yang sangat menentukan hasil pemilihan kepala desa (Panitia Pemilihan Kepala Desa Deli Serdang, 2022).

Besarnya jumlah pemilih tersebut juga menunjukkan bahwa setiap keputusan politik yang diambil masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Dalam kehidupan masyarakat desa, hubungan kekeluargaan, kedekatan sosial, pengaruh tokoh agama, tokoh masyarakat, maupun tokoh adat masih memiliki peranan yang cukup kuat dalam membentuk orientasi politik masyarakat. Selain itu, perkembangan informasi melalui media sosial juga mulai memberikan pengaruh terhadap cara masyarakat memperoleh informasi mengenai calon kepala desa sehingga proses pembentukan pilihan

politik tidak lagi hanya bergantung pada komunikasi tatap muka, tetapi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi (Almond & Verba, 1963).

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa tidak hanya dipengaruhi oleh kualitas kandidat, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan patronase, jaringan sosial, serta pengaruh elit lokal. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Nur Shidqi menunjukkan bahwa keberadaan tokoh lokal mampu memobilisasi dukungan masyarakat melalui hubungan sosial yang telah terbangun dalam kehidupan sehari-hari sehingga pilihan politik masyarakat sering kali dipengaruhi oleh rekomendasi tokoh yang mereka percaya (Shidqi, 2019).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Rizka Aprilia menjelaskan bahwa perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa juga dipengaruhi oleh faktor primordialisme. Kesamaan etnis, bahasa, maupun hubungan kekerabatan menjadi pertimbangan penting bagi masyarakat dalam menentukan pilihan politik. Akibatnya, proses pemilihan tidak sepenuhnya didasarkan pada kemampuan dan program kerja calon kepala desa, tetapi juga dipengaruhi oleh kedekatan identitas sosial yang telah terbentuk di lingkungan masyarakat (Aprilia, 2020).

Sementara itu, penelitian Muhammad Ivan Saputra menemukan bahwa kedekatan emosional antara masyarakat dengan calon kepala desa memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku memilih. Hubungan yang telah terjalin sejak lama menyebabkan masyarakat lebih mengutamakan faktor kepercayaan dibandingkan dengan penilaian terhadap visi dan misi yang ditawarkan kandidat. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa perilaku politik masyarakat desa masih didominasi oleh faktor afektif dibandingkan pertimbangan rasional dalam menentukan pilihan politik (Saputra, 2021).

Meskipun berbagai penelitian telah membahas perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, sebagian besar penelitian lebih banyak menitikberatkan pada salah satu faktor tertentu, seperti patronase, primordialisme, atau kedekatan emosional. Penelitian mengenai perilaku politik masyarakat di Desa Bandar Setia masih relatif terbatas, padahal desa ini memiliki karakteristik sosial yang heterogen dan dinamika politik lokal yang berbeda dibandingkan dengan wilayah lainnya. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang mampu mengkaji perilaku politik masyarakat secara lebih komprehensif dengan memperhatikan aspek sosiologis, psikologis, dan rasional dalam proses pengambilan keputusan politik masyarakat (Dahl, 1989).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa perilaku politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022 merupakan fenomena yang penting untuk dikaji karena mencerminkan bagaimana masyarakat menentukan pilihan politik di tengah berbagai pengaruh sosial, budaya, ekonomi, maupun psikologis yang berkembang di lingkungan mereka.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai karakteristik perilaku politik masyarakat dalam pemilihan kepala desa, faktor-faktor yang memengaruhinya, serta menjadi referensi bagi pengembangan kajian ilmu politik, khususnya mengenai demokrasi lokal dan perilaku memilih masyarakat. Atas dasar tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022."

METODE

Metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang digunakan untuk memperoleh data secara sistematis, objektif, dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga mampu menjawab permasalahan penelitian sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Penggunaan metode penelitian yang tepat akan membantu peneliti dalam menentukan prosedur pengumpulan data, teknik analisis, hingga penarikan kesimpulan berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. Dengan demikian, metode penelitian menjadi pedoman utama dalam menghasilkan temuan penelitian yang valid dan reliabel. Menurut Sugiyono (2017), metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif karena bertujuan untuk memahami secara mendalam fenomena perilaku politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022. Pendekatan ini dipilih karena mampu menggambarkan berbagai fakta, pengalaman, pandangan, serta makna yang diberikan oleh informan terhadap fenomena yang diteliti secara utuh. Penelitian kualitatif memandang realitas sosial sebagai sesuatu yang bersifat dinamis sehingga setiap informasi yang diperoleh harus dipahami sesuai dengan konteks yang terjadi di lapangan. Menurut Moleong (2017), penelitian kualitatif bertujuan memahami fenomena yang dialami subjek penelitian secara holistik melalui data deskriptif berupa kata-kata pada kondisi yang alamiah.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran langsung mengenai kondisi sosial dan perilaku politik masyarakat, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan mengenai faktor-faktor yang memengaruhi perilaku politik dalam pemilihan kepala desa. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa arsip, foto, berita acara, serta dokumen resmi yang berkaitan dengan penelitian. Selain itu, penelitian ini juga memanfaatkan data sekunder yang diperoleh melalui studi pustaka sebagai dasar dalam memperkuat analisis terhadap hasil penelitian. Menurut Zed (2008), studi pustaka merupakan teknik pengumpulan data melalui

berbagai sumber tertulis yang relevan sebagai landasan teoritis dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian data disajikan dalam bentuk uraian deskriptif agar mudah dipahami dan dianalisis. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara terus-menerus disertai proses verifikasi agar temuan penelitian memiliki tingkat kredibilitas yang tinggi. Tahapan analisis tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang komprehensif mengenai perilaku politik masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022. Menurut Miles (2014), analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perilaku Politik Masyarakat Desa Bandar Setia dalam Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022–2028

Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022 merupakan salah satu bentuk pelaksanaan demokrasi di tingkat desa yang memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk menentukan pemimpin secara langsung berdasarkan hak politik yang dimilikinya. Pemilihan tersebut diikuti oleh tiga orang calon kepala desa, yaitu Jalaluddin, Sugiato, dan Muhyiddin. Berdasarkan hasil rekapitulasi suara, Sugiato memperoleh 3.919 suara, Muhyiddin memperoleh 2.291 suara, sedangkan Jalaluddin memperoleh 2.000 suara. Dengan hasil tersebut, Sugiato ditetapkan sebagai Kepala Desa Bandar Setia untuk masa jabatan 2022–2028.

Namun demikian, proses pemilihan kepala desa di Desa Bandar Setia tidak hanya dimaknai sebagai mekanisme demokrasi untuk menentukan pemimpin pemerintahan desa, tetapi juga menjadi bagian dari dinamika sosial masyarakat yang dipengaruhi oleh hubungan kekerabatan, kedekatan emosional, pengaruh tokoh masyarakat, pengalaman interaksi sosial, serta harapan masyarakat terhadap pelayanan pemerintahan desa di masa mendatang. Hal tersebut menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat tidak dapat dipahami hanya melalui hasil akhir pemilihan, tetapi juga melalui proses sosial yang berlangsung sebelum masyarakat menentukan pilihan politiknya. Kondisi tersebut sejalan dengan pendapat Surbakti (1992) yang menyatakan bahwa perilaku politik merupakan interaksi antara pemerintah dengan masyarakat maupun antarkelompok dalam masyarakat yang berlangsung dalam proses pembuatan keputusan politik.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia lebih banyak dipengaruhi oleh orientasi afektif dan orientasi evaluatif

dibandingkan dengan orientasi kognitif. Sebagian besar masyarakat memang memiliki pengetahuan mengenai pelaksanaan pemilihan kepala desa, mengetahui siapa saja kandidat yang mengikuti kontestasi, serta memahami pentingnya kepala desa sebagai pemimpin pemerintahan di tingkat desa. Akan tetapi, pengetahuan tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan pemahaman yang mendalam mengenai visi, misi, program kerja, maupun kemampuan administratif dari masing-masing calon kepala desa. Informasi mengenai kandidat lebih banyak diperoleh melalui percakapan sehari-hari bersama keluarga, tetangga, tokoh masyarakat, maupun media komunikasi informal yang berkembang di lingkungan desa.

Akibatnya, masyarakat cenderung membentuk persepsi politik berdasarkan pengalaman sosial dan penilaian lingkungan sekitar daripada melakukan perbandingan secara objektif terhadap program yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat. Kondisi ini menunjukkan bahwa orientasi politik masyarakat masih dipengaruhi oleh hubungan sosial yang telah lama terbangun dalam kehidupan bermasyarakat. Temuan tersebut sesuai dengan konsep orientasi politik yang dikemukakan oleh Almond dan Verba (1963) yang membedakan orientasi politik ke dalam orientasi kognitif, afektif, dan evaluatif.

Orientasi kognitif masyarakat Desa Bandar Setia terlihat dari kemampuan masyarakat mengenali calon kepala desa, mengetahui jadwal pelaksanaan pemilihan, lokasi tempat pemungutan suara, serta memahami tugas kepala desa dalam menjalankan pemerintahan dan pembangunan desa. Akan tetapi, hasil wawancara menunjukkan bahwa sebagian besar masyarakat belum memiliki informasi yang cukup mengenai perbedaan visi dan misi setiap kandidat maupun program kerja yang ditawarkan selama masa kampanye. Masyarakat lebih sering memperoleh informasi melalui cerita keluarga, tetangga, maupun tokoh masyarakat daripada membaca atau mempelajari secara langsung materi kampanye yang disampaikan oleh calon kepala desa. Kondisi tersebut menyebabkan masyarakat lebih mudah menilai calon berdasarkan rekam jejak sosial yang telah mereka lihat dalam kehidupan sehari-hari dibandingkan melakukan penilaian terhadap kapasitas kepemimpinan secara komprehensif. Dengan demikian, orientasi kognitif masyarakat memang telah terbentuk, namun masih berada pada tingkat pengetahuan dasar sehingga belum menjadi faktor dominan dalam menentukan pilihan politik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa orientasi afektif menjadi faktor yang paling dominan dalam membentuk perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia. Kedekatan emosional antara masyarakat dengan calon kepala desa menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan pada saat pemungutan suara. Masyarakat cenderung memberikan dukungan kepada calon yang telah lama dikenal, memiliki hubungan kekeluargaan, sering hadir dalam berbagai kegiatan sosial, serta menunjukkan kepedulian terhadap masyarakat sebelum pelaksanaan

pemilihan berlangsung.

Kehadiran calon kepala desa dalam kegiatan pengajian, gotong royong, kenduri, kunjungan kepada warga yang sakit, maupun kegiatan sosial lainnya dipandang sebagai bentuk perhatian yang tulus sehingga menumbuhkan rasa percaya masyarakat terhadap calon tersebut. Hubungan emosional yang telah terbangun dalam waktu yang lama akhirnya membentuk loyalitas politik yang cukup kuat. Kondisi ini menunjukkan bahwa hubungan sosial memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan penyampaian program-program pembangunan yang disampaikan selama masa kampanye. Temuan tersebut memperlihatkan bahwa aspek afektif masih menjadi karakter utama perilaku memilih masyarakat Desa Bandar Setia sebagaimana dijelaskan oleh Almond dan Verba (1963).

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan Hartati pada tanggal 24 April 2025 yang menjelaskan bahwa keluarganya memilih calon kepala desa karena telah mengenal calon tersebut dalam waktu yang cukup lama, sering menghadiri kegiatan keluarga, serta pernah memberikan bantuan ketika masyarakat mengalami kesulitan. Menurutnya, hubungan yang telah terjalin selama bertahun-tahun menimbulkan rasa percaya sehingga keluarga lebih yakin memberikan dukungan kepada calon tersebut dibandingkan kepada calon lain yang kurang memiliki kedekatan. Selain itu, keputusan politik dalam keluarga juga cenderung dilakukan secara bersama-sama karena adanya keinginan menjaga keharmonisan hubungan kekeluargaan. Perbedaan pilihan politik sering kali dihindari karena dikhawatirkan dapat menimbulkan perbedaan pandangan di antara anggota keluarga. Temuan tersebut menunjukkan bahwa keluarga masih menjadi agen sosialisasi politik yang sangat berpengaruh dalam membentuk preferensi politik masyarakat di Desa Bandar Setia. Dengan demikian, keputusan politik masyarakat tidak sepenuhnya bersifat individual, tetapi merupakan hasil interaksi sosial yang berkembang dalam lingkungan keluarga dan masyarakat sekitar.

Temuan yang sama juga diperoleh dari hasil wawancara dengan Wirda Ningsih pada tanggal 25 April 2025. Wirda menjelaskan bahwa kesepakatan dalam keluarga dan lingkungan tetangga menjadi salah satu pertimbangan utama sebelum menentukan pilihan politik. Menurutnya, calon kepala desa yang pernah membantu masyarakat, mudah ditemui, serta memiliki hubungan baik dengan warga dinilai lebih layak memperoleh dukungan dibandingkan calon yang hanya aktif pada saat masa kampanye. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa masyarakat lebih menghargai pengalaman nyata yang pernah mereka rasakan daripada janji-janji politik yang disampaikan menjelang pemilihan.

Dalam perspektif masyarakat Desa Bandar Setia, bantuan yang pernah diberikan kepada masyarakat dipandang sebagai bentuk kepedulian sosial yang layak mendapatkan balasan berupa dukungan politik. Oleh karena itu, perilaku memilih masyarakat tidak hanya dipengaruhi oleh harapan terhadap

pembangunan di masa mendatang, tetapi juga oleh pengalaman masa lalu, hubungan timbal balik, serta nilai-nilai sosial yang berkembang dalam kehidupan masyarakat desa. Hal ini memperlihatkan bahwa orientasi afektif masyarakat lebih dominan dibandingkan orientasi kognitif dalam membentuk perilaku politik selama pelaksanaan Pemilihan Kepala Desa Bandar Setia Tahun 2022.

Faktor-faktor yang Memengaruhi Perilaku Politik Masyarakat dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Bandar Setia Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022–2028

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 tidak dipengaruhi oleh satu faktor saja, melainkan merupakan hasil interaksi berbagai faktor sosial, budaya, psikologis, ekonomi, dan informasi yang saling berkaitan. Setiap faktor memiliki kontribusi yang berbeda dalam membentuk preferensi politik masyarakat ketika menentukan pilihan di tempat pemungutan suara. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, ditemukan bahwa faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku politik masyarakat meliputi jaringan kekerabatan, pengaruh tokoh masyarakat, kedekatan sosial kandidat, tingkat partisipasi politik masyarakat, rendahnya literasi politik, tekanan kolektif dalam lingkungan sosial, praktik politik transaksional, serta perbedaan orientasi politik antargenerasi. Faktor-faktor tersebut tidak bekerja secara terpisah, tetapi saling memperkuat sehingga membentuk pola perilaku politik masyarakat yang khas di Desa Bandar Setia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keputusan politik masyarakat tidak hanya didasarkan pada pertimbangan rasional terhadap kemampuan calon kepala desa, tetapi juga dipengaruhi oleh hubungan sosial yang telah terbangun dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini sejalan dengan pendapat Surbakti (1992) yang menjelaskan bahwa perilaku politik terbentuk melalui interaksi individu dengan lingkungan sosial tempat individu tersebut hidup dan berinteraksi.

Salah satu faktor yang paling dominan memengaruhi perilaku politik masyarakat adalah jaringan kekerabatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keluarga menjadi lingkungan pertama yang membentuk orientasi politik masyarakat sebelum mereka menentukan pilihan pada saat pemungutan suara. Pembahasan mengenai calon kepala desa sering dilakukan dalam lingkungan keluarga sehingga keputusan politik tidak sepenuhnya merupakan keputusan individu, tetapi menjadi hasil kesepakatan bersama di antara anggota keluarga. Dalam banyak kasus, anggota keluarga cenderung memilih calon yang sama untuk menjaga kekompakan serta menghindari munculnya perbedaan pandangan yang berpotensi menimbulkan konflik dalam keluarga. Selain itu, masyarakat juga mempertimbangkan hubungan kekerabatan dengan kandidat maupun keluarga kandidat sebagai salah satu dasar dalam memberikan

dukungan politik. Semakin dekat hubungan kekeluargaan yang dimiliki masyarakat dengan calon kepala desa, maka semakin besar pula kecenderungan masyarakat memberikan dukungan kepada calon tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ikatan kekeluargaan masih memiliki pengaruh yang kuat terhadap pembentukan perilaku politik masyarakat di Desa Bandar Setia, sehingga keputusan memilih lebih banyak dipengaruhi oleh hubungan sosial dibandingkan pertimbangan terhadap program kerja yang ditawarkan oleh masing-masing kandidat.

Kuatnya pengaruh keluarga dalam menentukan pilihan politik juga terlihat dari adanya dorongan moral yang diberikan oleh anggota keluarga kepada anggota lainnya untuk menggunakan hak pilih sekaligus mendukung calon tertentu. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat terlebih dahulu berdiskusi dengan keluarga sebelum menentukan pilihan politiknya. Dalam kondisi tertentu, anggota keluarga yang memiliki pengaruh lebih besar, seperti orang tua atau tokoh keluarga, menjadi pihak yang menentukan arah pilihan politik keluarga secara keseluruhan. Tekanan tersebut tidak selalu diwujudkan dalam bentuk paksaan secara langsung, tetapi lebih berupa rasa sungkan, keinginan menjaga keharmonisan keluarga, dan menghindari terjadinya perbedaan sikap politik di lingkungan keluarga. Akibatnya, sebagian masyarakat lebih memilih mengikuti keputusan keluarga daripada mempertahankan pilihan pribadi yang berbeda. Temuan ini menunjukkan bahwa norma kolektif masih memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk perilaku politik masyarakat. Kondisi tersebut sesuai dengan pandangan Durkheim (2004) yang menjelaskan bahwa tindakan individu pada dasarnya dipengaruhi oleh norma dan nilai kolektif yang hidup di dalam masyarakat.

Selain jaringan kekerabatan, pengaruh tokoh masyarakat juga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam pembentukan perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia. Tokoh agama, tokoh adat, kepala dusun, perangkat desa, maupun tokoh masyarakat yang memiliki reputasi baik menjadi sumber informasi utama bagi masyarakat yang belum memiliki pilihan politik. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat menilai bahwa tokoh-tokoh tersebut memiliki pengalaman, pengetahuan, dan pemahaman yang lebih baik mengenai karakter calon kepala desa sehingga pendapat mereka dianggap layak dijadikan pertimbangan sebelum menentukan pilihan. Pengaruh tokoh masyarakat tidak selalu diberikan dalam bentuk ajakan secara langsung untuk memilih calon tertentu, tetapi lebih banyak melalui pemberian saran, penilaian terhadap rekam jejak kandidat, maupun simbol kedekatan dengan salah satu calon kepala desa. Kepercayaan masyarakat terhadap tokoh lokal menyebabkan rekomendasi yang diberikan memiliki pengaruh cukup besar dalam membentuk pilihan politik masyarakat. Kondisi ini menunjukkan bahwa keberadaan tokoh masyarakat

masih menjadi salah satu sumber legitimasi politik dalam kehidupan masyarakat Desa Bandar Setia.

Faktor berikutnya yang turut memengaruhi perilaku politik masyarakat adalah kedekatan sosial yang dibangun oleh masing-masing kandidat selama berinteraksi dengan masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian, masyarakat cenderung memberikan dukungan kepada calon kepala desa yang aktif hadir dalam berbagai kegiatan sosial, seperti gotong royong, pengajian, kenduri, kegiatan adat, kunjungan kepada warga yang sakit, maupun kegiatan kemasyarakatan lainnya. Kehadiran calon dalam berbagai aktivitas tersebut dipandang sebagai bentuk kepedulian terhadap masyarakat sehingga mampu membangun hubungan emosional yang lebih kuat dibandingkan penyampaian visi dan misi pada saat kampanye. Sebagian besar informan menyatakan bahwa mereka lebih percaya kepada calon yang telah menunjukkan kepedulian secara nyata sebelum masa pemilihan daripada calon yang hanya menyampaikan janji-janji politik selama kampanye. Hubungan sosial yang terjalin dalam kehidupan sehari-hari akhirnya menjadi modal politik yang sangat penting karena menumbuhkan rasa percaya sekaligus keyakinan bahwa calon kepala desa akan tetap dekat dengan masyarakat setelah terpilih. Temuan tersebut sejalan dengan teori orientasi afektif yang dikemukakan oleh Almond dan Verba (1963) yang menyatakan bahwa kedekatan emosional menjadi salah satu faktor penting dalam membentuk perilaku politik seseorang.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa semangat partisipasi politik masyarakat Desa Bandar Setia tergolong cukup tinggi. Masyarakat menyadari bahwa kepala desa memiliki peran yang sangat penting dalam penyelenggaraan pelayanan administrasi, pembangunan desa, penyaluran bantuan sosial, serta penyelesaian berbagai persoalan yang dihadapi masyarakat. Kesadaran tersebut mendorong masyarakat untuk hadir di tempat pemungutan suara dan menggunakan hak pilihnya pada hari pelaksanaan pemilihan kepala desa. Namun demikian, partisipasi politik masyarakat masih lebih banyak bersifat prosedural daripada substantif. Sebagian besar masyarakat aktif mengikuti proses pemilihan, tetapi belum sepenuhnya melakukan penilaian secara kritis terhadap visi, misi, maupun program kerja masing-masing kandidat. Pembicaraan politik yang berkembang di lingkungan masyarakat lebih banyak membahas siapa calon yang paling dekat dengan masyarakat, siapa yang memiliki dukungan terbesar, serta siapa yang dinilai paling sering membantu masyarakat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingginya partisipasi politik belum sepenuhnya diikuti oleh meningkatnya kualitas literasi politik masyarakat dalam menentukan pilihan secara rasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa perilaku politik masyarakat Desa Bandar Setia dalam Pemilihan Kepala Desa Tahun 2022 menunjukkan tingkat partisipasi politik yang cukup tinggi secara prosedural. Hal ini terlihat dari antusiasme masyarakat dalam mengikuti seluruh tahapan pemilihan serta menggunakan hak pilihnya pada hari pemungutan suara. Namun demikian, perilaku politik masyarakat masih lebih didominasi oleh orientasi afektif dan orientasi evaluatif dibandingkan orientasi kognitif. Keputusan masyarakat dalam menentukan pilihan politik lebih banyak dipengaruhi oleh kedekatan emosional dengan calon kepala desa, hubungan kekerabatan, rekam jejak sosial kandidat, pengaruh tokoh masyarakat, serta norma timbal balik yang berkembang dalam kehidupan sosial. Sebaliknya, penilaian terhadap visi, misi, program kerja, maupun kemampuan kepemimpinan calon belum menjadi pertimbangan utama dalam menentukan pilihan politik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa budaya politik masyarakat Desa Bandar Setia masih mencerminkan budaya politik campuran (*mixed political culture*), yaitu perpaduan antara budaya politik parokial, subjek, dan partisipan, di mana masyarakat telah aktif berpartisipasi dalam proses demokrasi, tetapi masih dipengaruhi oleh hubungan sosial, nilai-nilai komunal, dan ketergantungan terhadap figur-figur yang memiliki pengaruh di lingkungan masyarakat.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku politik masyarakat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, antara lain jaringan keluarga, pengaruh tokoh masyarakat, kedekatan sosial kandidat, kesadaran masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilihan, rendahnya literasi politik, tekanan kolektif dalam lingkungan sosial, praktik politik transaksional, serta perbedaan orientasi politik antargenerasi. Faktor-faktor tersebut pada satu sisi mampu meningkatkan partisipasi politik masyarakat serta memperkuat solidaritas sosial, tetapi pada sisi lain juga berpotensi mengurangi kemandirian masyarakat dalam menentukan pilihan politik secara rasional dan objektif. Oleh karena itu, pemerintah desa, penyelenggara pemilihan, serta berbagai pemangku kepentingan perlu meningkatkan pendidikan politik kepada masyarakat melalui sosialisasi yang berkelanjutan mengenai tugas dan kewenangan kepala desa, pentingnya memahami visi, misi, serta program kerja calon, dan menjunjung tinggi prinsip kebebasan memilih.

DAFTAR PUSTAKA

- Almond, G. A., dan Sidney, V. 1963. *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations*. Princeton: Princeton University Press.
- Aprilia, R. 2020. *Perilaku Politik Primordialisme dalam Pemilihan Kepala Desa di Desa Cikaso Kecamatan Banjaranyar Kabupaten Ciamis*. Skripsi. Universitas Galuh.
- Budiardjo, Miriam. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka

Utama.

- Creswell, J. W. 2014. *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Edisi Keempat. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Dahl, R. A. 1989. *Democracy and Its Critics*. New Haven: Yale University Press.
- Durkheim, E. 2004. *The Rules of Sociological Method*. Jakarta: Rajawali.
- Gaffar, A. 2006. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto, H. 2018. *Elit, Massa, dan Kekuasaan: Suatu Bahasan Pengantar*. Yogyakarta: PolGov.
- Huntington, Samuel P., dan Joan M. Nelson. 1976. *No Easy Choice: Political Participation in Developing Countries*. Cambridge: Harvard University Press.
- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman, dan Johnny Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. Edisi Ketiga. Thousand Oaks: SAGE Publications.
- Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nugroho, Riant. 2017. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pureklolon, T. T. 2020. *Perilaku Politik*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Sanit, Arbi. 2015. *Sistem Politik Indonesia: Kestabilan, Peta Kekuatan Politik dan Pembangunan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Saputra, Muhammad Ivan. 2021. *Perilaku Politik Masyarakat pada Pemilihan Kepala Desa: Studi Kasus di Pekon Susuk Kecamatan Kelumbayan Kabupaten Tanggamus*. Skripsi. Universitas Lampung.
- Shidqi, Muhammad Nur. 2019. *Perilaku Politik Blater pada Pemilihan Kepala Desa di Kabupaten Sumenep*. Skripsi. Universitas Negeri Jember.
- Sugiyono, S. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Surbakti, R. 1992. *Memahami Ilmu Politik*. Jakarta: Grasindo.
- Syafiie, I. K. 2013. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Verba, Sidney, Norman H. Nie, dan Jae-On Kim. 1978. *Participation and Political Equality: A Seven-Nation Comparison*. Cambridge: Cambridge University Press.